

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “to manage” yang berarti proses pengurusan, pengendalian, pengelolaan, membimbing atau memimpin.¹⁸ Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi agar mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹⁹

Menurut S. P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya baik manusia maupun sumber daya lainnya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ricky W Griffin (dalam Irham Fahmi) menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah aktivitas perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang mengarahkan kepada sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi melalui cara yang efektif dan efisien.²⁰

Menurut penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah ilmu, seni dan proses dalam kegiatan

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁹ Husaini usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁰ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfa beta, 2011).

organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sumberdaya manusia atau sumberdaya lainnya, yang mana guna mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan adalah sebagai fungsi operasional yang menjadi salah satu kunci berhasilnya penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional (2002) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah tindakan dalam kepengurusan atau ketatausahaan keuangan yang mencakup proses pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan.²¹

Menurut Sulistyorini (Dalam Syaifullah MS, 2021) mendefinisikan bahwa Manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah mungkin dan penggunaannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin karena agar menghasilkan laba.²²

Abdullah menjelaskan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebuah kegiatan yang mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan. sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi.²³

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002).

²² Syaifullah MS, "MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN," *Journal of Pedagogy* 4 (2021).

²³ Dr. Arwil dayanto, Dr. Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Gorontalo: Widya Padjajaran, 2017).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan alur kegiatan yang mengatur, mengelola anggaran yang meliputi didalamnya seperti perencanaan, pengalokasian, pencatatan dan pertanggung jawaban dalam lembaga pendidikan untuk pencapaian tujuan sekolah/ madrasah yaitu peningkatan prestasi dalam bidang non akademik peserta didik.

3. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan

Pada buku Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, Nawawi menyampaikan tentang tujuan dari adanya manajemen keuangan adalah mengelola keuangan lembaga pendidikan dengan membuat kebijakan-kebijakan untuk pengadaan, penggunaan keuangan dalam mewujudkan kegiatan lembaga pendidikan berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan lembaga pendidikan itu sendiri.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah agar memperoleh, dan mencari sumber-sumber anggaran untuk kegiatan sekolah, dan dapat menggunakan anggaran secara efektif dan tidak melanggar aturan, serta membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.²⁴

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan

Prinsip tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 ayat 1 yaitu pengelolaan dana pendidikan menganut prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan

²⁴ Syaifullah MS, "MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN" Journal of Pedagogy 4 (2021).

akuntabilitas publik.²⁵ Dari keempat prinsip tersebut, prinsip efektivitas juga perlu ditekankan.

a) Prinsip Keadilan

dalam prinsip ini besarnya pendanaan pendidikan dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan seadil-adilnya.

b) Efisiensi

Prinsip efisiensi berkaitan erat dengan kualitas hasil sebuah kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan antara input dan output. sehingga menghasilkan kegiatan yang sebanding dan berkualitas. Input yang dimaksud meliputi waktu, pikiran, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan saat kegiatan berlangsung.

c) Transparansi

Pada prinsip transparansi yang artinya keterbukaan. Seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan penganggaran dalam lembaga pendidikan harus dilaksanakan secara terbuka, agar semua pihak yang terhubung bisa mengetahui proses dan output yang dihasilkan dalam proses penganggaran pendidikan.

d) Akuntabilitas publik

Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti seluruh kegiatan penganggaran dalam lembaga pendidikan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e) Efektivitas

²⁵ “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: DEPAG, 2006).

Prinsip efektivitas bisa memiliki arti apabila hasil yang dicapai sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen keuangan pendidikan dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan dapat mengatur keuangannya untuk membiayai aktifitas pembelajaran dan outcomes yang diterima sudah sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan.

5. Fungsi- Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi-fungsi manajemen keuangan adalah, apabila fungsi – fungsi dari manajemen dilaksanakan dengan baik, maka dalam upaya pencapaian tujuan akan berjalan dengan baik. Seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif.

a) Perencanaan

Jones mengungkapkan bahwa *financial planning is called budgeting*, yaitu kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan.²⁶ Setiap program sangat diperlukan sebuah perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya program kegiatan tersebut.

Perencanaan keuangan sekolah memiliki dua kegiatan, yaitu penyusunan anggaran dan pengembangan rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi setiap kegiatan administrasi. Perencanaan adalah sebuah

²⁶ E. Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.171.

kegiatan yang dilaksanakan pada awal kegiatan dan selama kegiatan administrasi tersebut berlangsung.

Proses penyusunan anggaran, setidaknya harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
3. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
4. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
6. Melakukan revisi usulan anggaran.
7. Persetujuan revisi usulan anggaran.
8. Pengesahan anggaran.²⁷

Jadi, dari pemaparan diatas bahwa perencanaan dalam manajemen keuangan sangat dibutuhkan karena dari situlah lembaga mengetahui tujuan-tujuan yang akan mereka inginkan. Dan perencanaan keuangan pendidikan disusun untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan lembaga dalam operasionalnya.

b) Pelaksanaan

²⁷ Arie Wibowo Kurniawan, dkk, "Manajemen Keuangan SMK" (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud, tt, n.d.), hlm. 73.

Jones juga mengatakan bahwa *implementation involves accounting* atau pelaksanaan anggaran adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.²⁸ Pada proses pengelolaan keuangan pendidikan harus dilaksanakan sesuai prinsip manajemen pembiayaan, yakni transparansi, akuntabilitas, efektif, dan efisien. Pelaksanaan keuangan sekolah pada garis besarnya adalah penerimaan dan pengeluaran.

1. Penerimaan

penerimaan sekolah dalam hal keuangan berasal dari berbagai sumber-sumber dana. Namun, dalam pembiayaan pendidikan sumber pembiayaan tidak mengadalkan dari dana pemerintah saja. Tentu peran masyarakat akan sangat membantu keuangan sekolah untuk meningkatkan pelayanan yang ada. Dalam hal pelaksanaan anggaran, anggaran yang didapatkan dari berbagai sumber itu akan digunakan untuk kepentingan lembaga pendidikan. Khususnya untuk kegiatan non akademik agar terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Pengeluaran

Pengeluaran keuangan harus disesuaikan dengan apa yang sudah tertulis dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Untuk pengeluarannya harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan.

²⁸ Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ilmu manajemen keuangan sekolah, pembukuan menjadi hal yang penting untuk dilakukan dan tetap memperhatikan peraturan yang ada. Jadi, untuk pemasukan atau pengeluaran yang ada, harus selalu ada pembukuan yang tertulis sehingga dapat memudahkan bagi siapapun dan meminimalisir terjadinya pengeluaran yang menyeleweng.

Dalam melaksanakan pembukuan, ada pertanggungjawaban pembukuan yang didalam penyusunannya ada sejumlah hal yang wajib dijadikan landasan oleh bendahara seperti format buku kas harian, buku tabelaris, dan laporan daya tampung pemakaian anggaran dan juga pajak. Dan agar tidak lupa untuk mencatat pengeluaran sesuai dengan kegunaan serta waktu kejadian.²⁹

c) **Evaluasi**

Evaluasi keuangan menurut Jones adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.³⁰ Pelaksanaan evaluasi dalam penggunaan keuangan pendidikan adalah agar mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pada lembaga pendidikan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Evaluasi dilaksanakan supaya pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari tahap evaluasi, kemudian terdapat tahapan auditing. Auditing adalah seluruh kegiatan yang merujuk pada pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dan

²⁹ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Banten: Universitas Terbuka, 2021), hlm.211.

³⁰ Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah"hlm. 171.

penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak yang berwenang.³¹

Tujuan sinkronisasi anggaran pendidikan adalah pertanggung jawaban guna mengendalikan aktivitas program dan kegiatan maupun biaya yang dialokasikan oleh sekolah. Tujuan dari sinkronisasi atau penyalarsan dana pendidikan berfungsi untuk mengendalikan biaya dengan tahapan pengelompokan, pencatatan, dan menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah atas biaya yang telah dikeluarkan atas tanggungjawabnya.³²

Seluruh kegiatan evaluasi anggaran ditulis dalam sebuah laporan keuangan. laporan keuangan penggunaan anggaran pendidikan merupakan bagian dari sistem pengawasan yang didalamnya berisi dari hasil pelaksanaan kegiatan, atau temuan-temuan masalah dan hambatan dan cara seperti apa yang digunakan untuk mengatasi permasalahan.³³

Jadi, fungsi-fungsi manajemen keuangan adalah aktivitas didalam manajemen yang didalamnya terdapat poin-poin penting seperti perencanaan, kemudian ada pelaksanaan yang mana disini seluruh kegiatan yang telah direncanakan harus diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan terakhir ada evaluasi untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dari tahap awal sampai akhir sehingga

³¹ Mustari, Mohamad, "Manajemen Pendidikan." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

³² Nining Asniar Ridzal, Amelia Rizky Alamanda, dan Shella Budiawa, "Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

³³ M. Haekal, Mukhsin KS, Irfan Yusuf, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam", (Bandung: Media Sains Indonesia, n.d.), hlm.189.

muncul rencana tindak lanjut maupun rekomendasi untuk keberhasilan program yang kelak dilakukan dengan efektif dan efisiensi.

B. Prestasi Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah sebuah prestasi yang diraih oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler . Kegiatan non akademik atau biasa kita sebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah siswa untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan untuk siswa agar dapat mengembangkan minat, bakat, potensi, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan pada luar jam pelajaran normal.³⁴

Menurut Wahjosumidjo, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, bertujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran minat dan bakat, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, dan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.³⁵

Kegiatan non-akademik di sekolah lebih condong kepada kemampuan siswa terlepas dari kecerdasan akademiknya. Non-akademik sering dikaitkan dengan bakat, kemampuan, dan talenta peserta didik, misalnya olahraga, seni, dsb.

³⁴ Ibid. Mulyono, 2009.

³⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen–Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017). 65.

2. Tujuan dan Fungsi Non Akademik

Tujuan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa agar memperkaya wawasan pengetahuan, pembinaan nilai dan sikap demi mengembangkan minat dan bakat.³⁶ Menurut suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh siswa, misalnya kesenian, olahraga, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan.³⁷

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut, berikut adalah beberapa fungsi ekstrakurikuler.³⁸

1. Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas serta karakter siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka.
2. Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral
3. Fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik.

³⁶ W. Mantja, "Profesionalitas Tenaga Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan Dan Pengajaran" (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40.

³⁷ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.271.

³⁸ Zulkarnain, Wildan, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

3. Prinsip Kegiatan Non Akademik

Adapun prinsip-Prinsip kegiatan non akademik menurut Mulyono adalah:

1. Pengelolaan kegiatan non akademik melibatkan guru dan siswa.
2. Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.

Bentuk kegiatan non akademik perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.³⁹

C. Hubungan antara Prestasi Non Akademik dengan Manajemen Keuangan

Pada dasarnya sumber-sumber keuangan pendidikan sudah dijelaskan dalam Dalam Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008 Pasal 2 Ayat 1 menegaskan bahwasanya pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab Bersama antara pemerintah, pemda, dan masyarakat. Selanjutnya ditegaskan pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 47 Tentang Sumber Pendanaan Pendidikan yaitu: ayat (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.

Ayat (2) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumberdaya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang

³⁹ Abdurrahman, Mulyono, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 189.

berlaku. Ayat (3) Ketentuan mengenai sumber pendanaan pendidikan sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴⁰

a. Pemerintah Pusat dan Daerah

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat digunakan untuk membiayai dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembiayaan penerimaan peserta didik baru.
2. Pembiayaan pengembangan perpustakaan.
3. Pembiayaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
4. Pembiayaan pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran.
5. Pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah.
6. Pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan.
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa.
8. Pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
9. Pembiayaan penyediaan alat multimedia pembelajaran.
10. Pembiayaan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian.
11. Pembiayaan penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan.⁴¹

⁴⁰ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," Jurnal ANSIRU PAI Vol 1 (July 2017): hlm 12.

b. Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orang tua ini dikenal dengan istilah iuran Komite. Dan dilaksanakan rapat komite terlebih dahulu guna untuk menyepati besaran sumbangan yang akan dikeluarkan oleh orang tua siswa. Pada umumnya dana Komite terdiri atas :

- 1) Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi atau biasanya kita kenal sebagai SPP.
- 2) Dana incidental yang mana biasanya dibebankan saat menjadi siswa baru. Dan pembayaran hanya satu kali dalam tiga tahun sekolah.
- 3) Dana suka rela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa.

c. Masyarakat

Umumnya dana ini merupakan sumbangan suka rela dari anggota masyarakat yang tidak terikat namun memiliki kepedulian dan perhatian terhadap kemajuan dalam lembaga pendidikan di suatu sekolah/madrasah. Sumber dana ini dapat berasal dari sumbangan perorangan, organisasi, yayasan, maupun badan usaha milik pemerintah maupun badan usaha milik swasta.

Adanya Peran manajemen keuangan untuk meningkatkan prestasi non akademik sangatlah penting. Karena, dari setiap sumber memiliki peran masing-masing dan untuk meningkatkan prestasi non akademik pembiayaan yang diambil dari dana BOS yang mana dari BOS sendiri

⁴¹ Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah," n.d.

aspek-aspek yang dibutuhkan juga sangat banyak. Untuk itu, sangat perlu memajemen keuangan dengan baik. Jadi, dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa hubungan antara prestasi non akademik dengan manajemen keuangan sangatlah berkaitan.